

## **RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI**

**Alit Lanang Dandangula<sup>1</sup>, Erna Sulistyowati<sup>2</sup>,**  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
18013010206@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (X1), *Return on Asset* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Earning per Share* (X4) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi periode 2019-2022 dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan, persamaan regresi yang didapatkan adalah  $Y = 5521.001 + 44842.588 X_1 + -1153.993 X_2 + -31580.637 X_3 + -4.605 X_4 + -154.774 Z$ . Simpulan, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* dan *Earning per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

**Kata Kunci:** *Earning per Share*, Harga Saham, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Asset*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Return on Equity (X1), Return on Assets (X2), Net Profit Margin (X3), Earning per Share (X4) on Pharmaceutical Company Stock Prices for the period 2019-2022 with Company Size as a control variable. This research method is descriptive quantitative. The number of samples taken as many as 14 companies with purposive sampling method. This study uses associative methods and multiple linear regression techniques with SPSS program. The results showed that the regression equation obtained was  $Y = 5521.001 + 44842.588 X_1 + -1153993 X_2 + -31580.637 X_3 + -4.605 X_4 + -154.774 Z$ . In conclusion, Return on Equity has a positive and significant effect on stock prices, Return on Assets and Earnings. per share has a negative and insignificant effect, while Net Profit Margin has a negative and significant effect on the stock price of pharmaceutical companies.*

**Keywords:** *Earning per Share*, *Share Price*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Asset*

### **PENDAHULUAN**

Investasi saham merupakan salah satu investasi yang banyak diminati oleh para investor, karena mampu memberikan tingkat *return* yang menarik. Saham merupakan surat berharga atau kertas yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya terdapat nilai saham yang dimiliki, jenis saham serta hak dan

kewajiban para pemegang saham. Namun investasi saham juga memiliki resiko yang tinggi karena harga saham di pasar modal yang fluktuatif. Harga saham dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, jika perusahaan memiliki prestasi yang baik maka akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi, sehingga akan berdampak pada harga saham.

Penilaian kondisi perusahaan dilakukan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasinya. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan tingkat kekayaan perusahaan, tingkat penghasilan yang diperoleh, dan transaksi-transaksi lainnya yang dapat mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Selanjutnya para investor melakukan analisis rasio keuangan agar lebih mudah dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

*Return on Equity (ROE)* adalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas atau modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik, artinya perusahaan dapat mengelola modal dengan baik untuk menghasilkan laba. Sebaliknya apabila ROE rendah maka akan semakin buruk, artinya perusahaan dianggap tidak mampu mengelola modal dengan baik.

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah pendapatan bersih perusahaan yang dihasilkan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menggambarkan semakin efisiennya suatu perusahaan dalam memanfaatkan kepemilikan aset untuk menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

*Earning per Share (EPS)* atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS juga menjadi acuan yang sangat penting terhadap kinerja dari suatu perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pemegang sahamnya.

Industri farmasi merupakan salah satu industri yang strategis di Indonesia dan mempunyai perputaran bisnis yang sangat tinggi. Industri farmasi merupakan jenis perusahaan dimana dalam kegiatan bisnisnya memproduksi produksi obat-obatan dan alat kesehatan. Industri ini menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan return yang tinggi. Hal ini didukung dengan keadaan global yang mengalami pandemi Covid 19 yang mengakibatkan permintaan obat-obatan dan alat kesehatan melambung tinggi, yang diikuti juga dengan meningkatnya harga saham.

Dikutip dari laman detik.com harga saham pada industri farmasi mengalami kelonjakan setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan vaksin Covid-19 untuk masyarakat dipastikan gratis. Berikut data yang dilansir detikcom dari RTI Business PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dibuka pada harga Rp 4.400 per lembar saham kemudian melesat menjadi Rp. 4.480 per lembar sahamnya, PT Indofarma Tbk (INAF) dibuka pada harga Rp 4.230 per lembar saham kemudian melesat menjadi Rp. 4.330 per lembar sahamnya, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dibuka pada harga Rp 1.495 per lembar saham kemudian melesat menjadi Rp. 1.545 per lembar sahamnya, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dibuka pada harga 770 per lembar saham kemudian melesat menjadi Rp. 780 per lembar sahamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan farmasi.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Return on Equity (ROE)***

*Return on Equity* menurut Irham (2012) adalah rasio yang dipakai untuk mengkaji sampai sejauh mana suatu perusahaan mempengaruhi sumber daya yang dimiliki untuk dapat memberikan laba ekuitas. Sedangkan menurut Hutami (2012) *Return on Equity* merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik, artinya perusahaan dapat mengelola modal dengan baik untuk menghasilkan laba. Sebaliknya apabila ROE rendah maka akan semakin buruk, artinya perusahaan

dianggap tidak mampu mengelola modal dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan Tumandung et al., (2017) dikemukakan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan Sha (2017) ditemukan hasil bahwa Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### ***Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah pendapatan bersih perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset. Menurut Kasmir (2012) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

*Return on Asset* dapat memberikan informasi atau menjadi sinyal kepada para investor tentang tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan Octaviani & Komalasarai (2017) diperoleh hasil jika *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Safitri (2013) dikemukakan hasil bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Menurut Jumingan (2014) *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu.

*Net Profit Margin* dapat memberikan informasi atau menjadi sinyal kepada para investor tentang tingkat keuntungan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan menekan biaya-biaya operasional. Sinyal tersebut dapat berguna bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian Hutami (2012) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga

saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sha (2017) ditemukan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### ***Earning per Share* (EPS)**

*Earning per Share* merupakan merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Semakin tinggi nilai *Earning per Share* menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham, begitu juga sebaliknya. Informasi *Earning per Share* merupakan informasi yang berguna bagi para investor karena informasi ini menggambarkan keuntungan yang akan didapatkan oleh para pemegang sahamnya. Pada penelitian yang dilakukan Khairani (2016) dikemukakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Safitri (2013) ditemukan hasil bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 23 perusahaan. sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria dan data yang diperoleh bisa lebih *representative*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka ditemukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan regresi linier berganda.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan dalam uji normalitas jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji normalitas yang disajikan diatas diperoleh hasil

bahwa nilai sig 0.02 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan transformasi data menggunakan metode logaritma. Berikut hasil uji normalitas menggunakan data yang telah di transformasi:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5106.69413077
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.106
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji normalitas dengan data hasil transform ditunjukkan pada Tabel 2:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Data Hasil Transform**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.72078188
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.051
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

Berdasarkan uji normalitas dengan uji statistik *kolmogorov-smirnov* diperoleh temuan bahwa model regresi mempunyai residual yang berdistribusi normal, temuan ini dibuktikan dengan nilai koefisien asymp.sig.(2-tailed) sebesar  $0,254 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar

pengambilan dalam uji multikolinearitas jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ROE	.696
	ROA	.915
	NPM	.795
	EPS	.553
	SIZE	.541

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan di atas, diperoleh temuan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, yang dibuktikan dengan keseluruhan koefisien *tolerance*  $> 0.10$  serta Koefisien VIF  $< 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar pengambilan dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji tersebut yaitu dengan menggunakan metode uji statistik glejser sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2453.086	3384.366		.725	.473	
1	ROE	30158.868	7900.554	.618	3.817	.001
	ROA	405.025	3440.708	.017	.118	.907
	NPM	-13699.505	6640.862	-.312	-2.063	.046
	EPS	-5.069	14.319	-.064	-.354	.725
	SIZE	-63.553	128.113	-.091	-.496	.623

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan diatas diperoleh temuan bahwa beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE dan NPM terdapat masalah heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan keseluruhan nilai

koefisien sig < 0,05. Maka dari itu perlu dilakukan transformasi data Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan data yang sudah di transformasi:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.950	2.229		1.323	.194
ln_roe	-.033	.115	-.082	-.285	.777
ln_roa	.063	.070	.166	.906	.371
ln_npm	-.080	.104	-.207	-.772	.445
ln_eps	.054	.037	.581	1.453	.155
ln_size	-.797	.741	-.428	-1.075	.290

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil transformasi yang disajikan di atas, diperoleh temuan penelitian bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan keseluruhan koefisien sig > 0.05.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya di dalam mode regresi linear. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson yang lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du (batas bawah), maka menunjukkan tidak ada autokorelasi. Maka berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.249	5449.79949 3653	1.698

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas diperoleh temuan bahwa model regresi terdapat masalah autokorelasi. Temuan ini dibuktikan dengan nilai  $du=1.781 < dw=1.698 < 4-du=2.219$ . dengan begitu maka perlu dilakukan prosedur



transformasi data sehingga data yang disajikan bebas dari masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan data yang sudah di transformasi:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.394	.76921	2.098

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas diperoleh temuan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien  $du = 1.781 < dw = 2.098 < 4-du = 2.219$ .

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil persamaan regresi yang diolah menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5521.001	5662.982		.975	.336
ROE	44842.588	13219.815	.550	3.392	.002
ROA	-1153.993	5757.257	-.028	-.200	.842
NPM	-31580.637	11112.001	-.431	-2.842	.007
EPS	-4.605	23.960	-.035	-.192	.849
SIZE	-154.774	214.369	-.133	-.722	.475

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS maka ditemukan hasil sebagai berikut:

$$Y = 5521.001 + 44842.588 X_1 + -1153.993 X_2 + -31580.637 X_3 + -4.605 X_4 + -154.774 Z$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana yang disajikan di atas, maka dapat dirumuskan temuan penelitain sebagai berikut, a) ketika keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian bernilai konstant atau 0, maka Hsaham akan memiliki koefisien sebesar 5521.001; b) ketika terjadi kenaikan sebesar 1 pada ROE,

serta variabel lain bernilai konstant atau 0, maka akan terjadi kenaikan pada Hsaham sebesar 44842.588; c) ketika terjadi kenaikan sebesar 1 pada ROA, serta variabel lain bernilai konstant atau 0, maka akan terjadi penurunan pada variabel Hsaham sebesar -1153.993; d) ketika terjadi kenaikan sebesar 1 pada NPM, serta variabel lain bernilai konstant atau 0, maka akan terjadi penurunan pada Hsaham sebesar -31580.637; e) ketika terjadi kenaikan sebesar 1 pada EPS, serta variabel lain bernilai konstant atau 0, maka akan terjadi kenaikan pada ln\_saham sebesar -4.605; f) ketika terjadi kenaikan sebesar 1 pada SIZE, serta variabel lain bernilai konstant atau 0, maka akan terjadi kenaikan pada Hsaham sebesar -154.774.

### Uji Parsial (uji t)

Uji model t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan dalam uji t yaitu jika koefisien sig <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5521.001	5662.982		.975	.336
1 ROE	44842.588	13219.815	.550	3.392	.002
ROA	-1153.993	5757.257	-.028	-.200	.842
NPM	-31580.637	11112.001	-.431	-2.842	.007
EPS	-4.605	23.960	-.035	-.192	.849
SIZE	-154.774	214.369	-.133	-.722	.475

Berdasarkan uji parsial t diatas dengan menggunakan uji regresi berganda maka diperoleh temuan dalam peneliti sebagai berikut, a) ROE memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta yang bernilai 44842.588 serta koefisien sig = 0.02 < 0.05; b) ROA memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta yang bernilai -1153.993 serta koefisien sig = 0.842 > 0.05; c) NPM memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta yang memiliki nilai -31580.637 serta koefisien sig = 0.007 < 0.05; d) EPS memberikan pengaruh yang negatif dan tidak

signifikan terhadap Harga Saham, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta yang memiliki nilai  $-4.605$  serta koefisien sig =  $0.849 > 0.05$ ; e) ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta yang memiliki nilai  $-154.774$  serta koefisien sig =  $0.475 > 0.05$ .

### Uji Stimultan (uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, uji simultan dilakukan dengan menggunakan uji anova dengan kaidah pengambilan keputusan jika koefisien sig  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	552276132.029	5	110455226.406	3.719	008 <sup>b</sup>
Residual	1069211322.757	36	29700314.521		
Total	1621487454.786	41			

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan di atas, diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang simultan ROE, ROA, NPM, EPS, terhadap Harga Saham dengan dikontrol oleh ukuran perusahaan. Temuan ini dibuktikan dengan koefisien uji F sebesar  $0.008 < 0.05$ . Temuan ini semakin diperkuat dengan hasil F hitung bernilai  $3.719 > F$  tabel yaitu sebesar  $2.470$ .

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.249	5449.799493653

Berdasarkan hasil uji yang disajikan di atas, diperoleh temuan penelitian bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memberikan pengaruh sebesar 34.1%, temuan ini dibuktikan dengan koefisien  $R^2 = 0.341$ . Sedangkan sisanya sebesar 65.9% harga saham dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien beta bernilai positif 44842.588 dan nilai koefisien signifikansi bernilai  $0.002 < 0.05$ . Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka harga saham pun akan ikut meningkat sehingga para investor akan lebih tertarik melakukan investasi ke perusahaan tersebut.

*Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Semakin baik nilai *Return on Equity* maka dapat memberikan kesan baik kepada para investor. Kesan yang baik dari para investor akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, seperti permintaan akan saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham ikut meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumandung et al., (2017), yang menemukan hasil bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien beta bernilai negatif yaitu -1153.993 dan nilai koefisien signifikansi bernilai  $0.842 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa seorang investor tidak memperhatikan *Return on Asset* sebagai salah satu pertimbangannya dalam mengambil keputusan. Karena *Return on Asset* tidak berdampak langsung pada deviden ataupun capital gain yang didapat oleh investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Aldini & Andarini (2017) yang menemukan hasil bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa arah koefisien *Net Profit Margin* bernilai negatif yaitu -31580.637 dan signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien sig yang bernilai  $0.007 < 0.05$ . maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam memperoleh laba. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat meminimalkan biaya-biaya operasional dengan baik. Namun dalam hal ini investor tidak menjadikan *Net Profit Margin* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sha (2017) yang mengemukakan hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Hutapea et al., (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham**

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa arah koefisien *Earning per Share* bernilai negatif yaitu -4.605 dan tidak signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien sig yang bernilai  $0.849 > 0.05$ . maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan dengan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -4.605. Hal ini menunjukkan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak mempertimbangkan *Earning per Share* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Khairani (2016) menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## SIMPULAN

Pengaruh variabel Independen dan dependen secara parsial adalah sebagai berikut, a) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Return on Equity* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol; b) terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *Return on Asset* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol; c) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol; d) terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *Earning per Share* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol; e) variabel bebas yaitu *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/10700>
- Darmadji, T., & M. Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, (3<sup>rd</sup> ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 104-123. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2017). Pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–551. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15718>
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khairani, I. (2016). Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam*, 5(2), 566–572. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/75>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.219>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106-2133.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>

- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/2479>
- Sha, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan *Dividen*, *Likuiditas*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010–2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276-294. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.99>
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.16376>